



Harga Aspal Melambung 20 Persen, Proyek Perbaikan Jalan Tertunda

YOGYA, TRIBUN - Lonjakan harga aspal mulai berdampak langsung terhadap deretan agenda pembangunan infrastruktur di wilayah Kota Yogyakarta. Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Yogyakarta terpaksa menunda sejumlah tender proyek perbaikan jalan akibat fluktuasi harga bahan baku yang cukup tajam.

Kepala Bidang Jalan dan Jembatan DPUPKP Kota Yogyakarta, Hasri Nilam Baswari, mengatakan, kenaikan harga aspal mencapai kisaran 20 persen dalam satu bulan terakhir. Berdasarkan rilis resmi, harga aspal curah pada Maret 2026 berada di angka Rp9.400 per kilogram, namun melesat menjadi Rp11.565 per kilogram per April ini.

"Kenaikannya lumayan, sekitar Rp2.100 untuk aspal curah. Sementara untuk aspal drum, dari Rp11.600 naik menjadi Rp13.600 per kilogram. Ini tentu berdampak pada pekerjaan pemeliharaan berkala jalan yang harus kami hold

(tunda) dulu," ujarnya, Senin (20/4).

Nilam mengungkapkan, pihaknya memilih untuk menunda keberlangsungan proses lelang, guna menghindari risiko gagal kontrak di tengah jalan. Salah satu proyek yang terdampak langsung adalah peningkatan jalan di kawasan Nyi Wiji Adhisoro, Kemantren Kotagede, dengan pagu anggaran Rp1,7 miliar untuk penanganan ruas sepanjang 800 meter.

"Harusnya Maret atau April ini sudah tender. Tapi, karena ada kenaikan harga, kami tunggu angka akhirnya dulu baru ditenderkan. Kami tidak mau nanti penyedia jasa kesulitan mengerjakan karena harga sudah telanjur naik tinggi setelah kontrak," jelasnya.

Selain harga aspal, Nilam memaparkan, bahwa biaya produksi di tingkat penyedia jasa ikut terbebani oleh kenaikan harga solar industri, serta agregat atau batu pecah. Untuk menyiasati keterbatasan anggaran yang sudah ditetapkan, Dinas PUPKP Kota Yogyakarta

bakal melakukan penyesuaian volume pengerjaan di lapangan.

"Kemungkinan besar akan ada pengurangan volume. Misalnya yang semula direncanakan bisa satu kilometer, mungkin hanya bisa dikerjakan 800 meter. Kita sesuaikan dengan ketersediaan anggaran yang ada," terangnya.

Meski ada penundaan dan penyesuaian, Nilam memastikan pemeliharaan rutin untuk lubang-lubang jalan tetap berjalan, walaupun dengan skala prioritas. Jalan-jalan protokol atau jalur utama dengan volume lalu lintas cenderung tinggi tetap menjadi fokus utama demi keselamatan pengguna jalan. Namun, ia juga memohon pengertian masyarakat jika perbaikan di jalan-jalan lingkungan atau permukiman mengalami sedikit keterlambatan.

"Untuk jalan kampung mungkin sedikit bersabar dulu, karena fokus utama kami adalah jalur protokol yang menyangkut aspek keselamatan publik," pungkasnya. (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PUPKP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005